

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang mulai mengalami berbagai perkembangan pada beberapa aspek maupun fungsi.<sup>1</sup> Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), perempuan yang dikategorikan dalam wanita usia subur (WUS) jika berusia mulai dari 15 – 49 tahun.<sup>2</sup> Menurut L.C.T. Bigot menyatakan bahwa remaja dimulai dari masa pubertas (15-18 tahun) dan *adolence* (usia 19-21 tahun).<sup>3</sup> Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2012) menunjukkan insidensi kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun di Indonesia mencapai 48 dari 1.000 kehamilan.<sup>4</sup>

Hampir 95% angka kelahiran pada remaja sering terjadi pada negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Tingkat prevalensi kejadian kehamilan remaja pada tiap negara berbeda-beda. Pada negara dengan penghasilan rendah dan menengah angka kelahiran pada remaja sering terjadi pada penduduk miskin, kurang pendidikan, dan perdesaan.<sup>5</sup>

Tendensi pernikahan usia remaja sebagai penyebab kehamilan remaja lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan.<sup>2</sup> Kehamilan remaja dapat terjadi akibat peningkatan pernikahan usia dini yang akan mempengaruhi banyaknya kehamilan remaja. Berdasarkan Riskesdas

tahun 2013, kehamilan pada remaja di perdesaan memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan.<sup>4</sup>

Selain itu, adapun faktor yang dapat menjadi dasar terjadinya suatu kehamilan remaja, yaitu rendahnya pengetahuan remaja mengenai kehamilan remaja, karena pengetahuan tersebut dapat diperoleh salah satunya dari pendidikan yang ada di bangku sekolah.<sup>6</sup>

Apabila terjadi kehamilan pada remaja dan belum menikah maka akan timbul sebuah masalah yang akan memberikan dampak negatif terutama pada remaja yang belum memiliki status pernikahan. Masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh kehamilan tersebut merupakan hal penting untuk diketahui oleh remaja tersebut. Ketidaktahuan masalah kesehatan tersebut terjadi karena kurangnya penyuluhan mengenai risiko kehamilan usia dini.<sup>1</sup>

Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun lebih sering tidak melakukan pemeriksaan terutama pada trimester pertama. Selain itu, terkadang remaja tersebut tidak mengetahui bahwa dirinya sedang hamil.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada kehamilan remaja sangat jarang dilakukan tindakan khusus dalam persalinan. Hal tersebut dapat terjadi karena rata-rata berat bayi lahir rendah dan fungsi myometrium serta elastisitas jaringan ikat masih dalam keadaan baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kehamilan pada remaja akan menimbulkan dampak bagi remaja dan bayi, diantaranya kejadian

anemia pada ibu, penyulit obstetri pada kehamilan remaja, kelahiran prematuritas, bayi berat lahir rendah, perdarahan hingga kematian pada ibu dan bayi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kesiapan pada perempuan dibawah 20 tahun secara biologis.<sup>4</sup> Kehamilan pada remaja bisa menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan remaja dan bayi tersebut dan berdampak juga pada sosioekonomi.<sup>7</sup>

Kehamilan pada remaja akan menimbulkan beberapa dampak negatif pada kesehatan remaja dan bayi. Pada penelitian ini akan mengambil remaja dengan rentang usia 15-21 tahun yang merupakan kelompok usia remaja menengah dan akhir, karena pada remaja menengah merupakan masa dalam memiliki khayalan seksual yang tinggi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu sendiri. Profil kehamilan pada remaja selama 2019-2021 di RSUP Dr. Kariadi penting untuk diketahui sebagai gambaran untuk mencegah risiko terjadinya kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), serta menurunkan risiko terjadinya perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian pada ibu dan bayi di masa depan. Kehamilan pada remaja juga berkaitan dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Data profil kehamilan pada remaja di RSUP Dr. Kariadi Semarang selama 2019-2021 dapat menjadi salah satu manajemen upaya pencegahan para remaja untuk melakukan perilaku yang berisiko dan mencegah terjadinya kehamilan kembali. Dari uraian tersebut, penelitian untuk mengetahui profil kehamilan pada remaja penting untuk dilakukan.

## **1.2 Permasalahan penelitian**

### **1.2.1 Permasalahan umum**

Bagaimana profil kehamilan remaja di RSUP Dr. Kariadi tahun 2019- 2021?

### **1.2.2 Permasalahan khusus**

- 1) Bagaimana karakteristik usia pada kehamilan remaja?
- 2) Bagaimana karakteristik tingkat pendidikan pada kehamilan remaja?
- 3) Bagaimana karakteristik status pernikahan pada kehamilan remaja?
- 4) Bagaimana karakteristik status ekonomi pada kehamilan remaja?
- 5) Bagaimana karakteristik tempat tinggal pada kehamilan remaja?
- 6) Bagaimana karakteristik paritas pada kehamilan remaja?
- 7) Bagaimana karakteristik frekuensi kunjungan *antenatal care* pada kehamilan remaja?
- 8) Bagaimana karakteristik kejadian prematuritas pada kehamilan remaja?
- 9) Bagaimana karakteristik bayi berat lahir rendah pada kehamilan remaja?
- 10) Bagaimana karakteristik status anemia saat persalinan pada ibu pada kehamilan remaja?

- 11) Bagaimana karakteristik berat badan dan tinggi badan ibu menjelang persalinan pada kehamilan remaja?
- 12) Bagaimana karakteristik status gizi ibu menjelang persalinan pada kehamilan remaja?
- 13) Bagaimana karakteristik jenis tindakan persalinan pada kehamilan remaja?
- 14) Bagaimana karakteristik penyulit obstetri pada kehamilan remaja?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui profil kehamilan remaja pada di RSUP Dr. Kariadi tahun 2019-2021.

#### **1.3.2 Tujuan penelitian**

- 1) Mengetahui karakteristik usia pada kehamilan remaja.
- 2) Mengatahui karakteristik tingkat pendidikan pada kehamilan remaja.
- 3) Mengetahui karakteristik status pernikahan pada kehamilan remaja.
- 4) Mengetahui karakteristik status ekonomi pada kehamilan remaja.
- 5) Mengetahui karakteristik tempat tinggal pada kehamilan remaja

- 6) Mengetahui karakteristik paritas pada kehamilan remaja.
- 7) Mengetahui karakteristik frekuensi kunjungan *antenatal care* pada kehamilan remaja.
- 8) Mengetahui karakteristik kejadian prematuritas pada kehamilan remaja.
- 9) Mengetahui karakteristik kejadian bayi berat lahir rendah pada kehamilan remaja.
- 10) Mengetahui status anemia pada ibu pada kehamilan remaja.
- 11) Mengetahui karakteristik berat badan dan tinggi badan ibu menjelang persalinan pada kehamilan remaja.
- 12) Mengetahui karakteristik status gizi ibu menjelang persalinan pada kehamilan remaja.
- 13) Mengetahui karakteristik jenis tindakan persalinan pada kehamilan remaja.
- 14) Mengetahui karakteristik penyulit obstetri pada kehamilan remaja.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan**

Menambah informasi dan pengetahuan mengenai profil kehamilan pada remaja terutama di RSUP Dr. Kariadi tahun 2019-2021.

### **1.4.2 Manfaat untuk masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan para remaja untuk melakukan perilaku yang berisiko dan pencegahan terjadinya kehamilan kembali.

### **1.4.3 Manfaat untuk penelitian**

Menjadi sumber pustaka dan dasar penelitian yang lebih mendalam mengenai profil kehamilan remaja di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019-2021.

### **1.4.4 Manfaat untuk pelayanan kesehatan**

Menambah informasi dan data mengenai karakteristik kehamilan remaja yang terjadi di RSUP Dr. Kariadi Semarang sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi remaja dan bayi.

### **1.4.5 Manfaat untuk Subyek**

Mendapat edukasi mengenai perilaku reproduksi yang sehat sehingga mengurangi komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan selanjutnya terhadap beberapa subyek yang terpilih.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian penelitian

Penelitian	Variabel	Hasil
Nurtanio S, et al. <i>Profil kehamilan remaja di RSUP Sanglah tahun 2016-2017</i> . <i>Medicina</i> [Internet]. 2019;50(3): 516-521. Available from: <a href="http://doi.org/10.15562/Medicina.v50i3.735">http://doi.org/10.15562/Medicina.v50i3.735</a> . <sup>8</sup>	<p><b>Desain</b> : deskriptif retrospektif</p> <p><b>Subjek</b> : seluruh ibu yang didiagnosa hamil yang datang ke Poliklinik dan IRD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar yang berusia 15 sampai 19 tahun pada periode 2016-2017</p> <p><b>Variabel penelitian :</b></p> <p><b>a. Variabel bebas</b> Variabel bebas penelitian ini, yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah melahirkan (primipara atau multipara), jumlah ANC (<i>antenatal care</i>), komplikasi dan jenis tindakan yang dilakukan.</p> <p><b>b. Variabel terikat</b> Variabel terikat penelitian ini, yaitu kehamilan remaja.</p>	<p>Dalam periode 2 tahun (2016-2017), jumlah kasus kehamilan remaja di RSUP Sanglah Denpasar sebesar 155 kasus atau sebesar 3,03% dari total 5.112 kehamilan. Sebaran kehamilan didapatkan berdasarkan pendidikan tingkat menengah bawah paling tinggi, sebagian besar tidak memiliki status pekerjaan, telah menikah dan sudah mempersiapkan diri dengan ANC. Komplikasi terbanyak, yaitu persalinan preterm.</p>

**Tabel 2.** Keaslian penelitian (lanjutan)

Penelitian	Variabel	Hasil
<p>Rohmah N, et al. <i>Determinants of teenage pregnancy in Indonesia</i>. Indian Journal of Forensic Medicine &amp; Toxicology [Internet]. 2020;14(3): 2105-2110. Available from: <a href="https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10736">https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10736</a>.<sup>9</sup></p>	<p><b>Desain</b> : <i>cross-sectional</i></p> <p><b>Subjek</b> : perempuan usia 20-24 tahun yang memiliki riwayat melahirkan pada usia &lt; 20 tahun.</p> <p><b>Variabel penelitian :</b></p> <p><b>a. Variabel bebas</b> Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu usia, jenis tempat tinggal, status kekayaan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan.</p> <p><b>b. Variabel terikat</b> Variabel terikat pada penelitian ini, yaitu kehamilan remaja</p>	<p>Beberapa variabel yang mempengaruhi kehamilan remaja.</p> <p>Berdasarkan status kekayaan, kehamilan pada remaja terjadi dengan status kekayaan rendah OR=0,80</p> <p>Berdasarkan status pendidikan, remaja yang tidak berpendidikan dan berpendidikan dasar lebih banyak mengalami kehamilan OR=0,30,</p> <p>Status pekerjaan remaja mempengaruhi dimana didapatkan bahwa remaja yang bekerja memiliki angka kejadian yang tinggi dalam kehamilan remaja dengan hasil OR=1,48 dibandingkan dengan remaja yang tidak bekerja.</p>

**Tabel 3.** Keaslian penelitian (lanjutan)

Penelitian	Variabel	Hasil
<p>Kassa BG, et al. <i>Teenage pregnancy and its associated factors among teenage females in Farta woreda, Northwest, Ethiopia, 2020: A community-based cross-sectional study</i>. Popmed [Internet]. 2021;3(July):19. Available from : <a href="https://doi.org/10.18332/popmed/139190">https://doi.org/10.18332/popmed/139190</a>.<sup>10</sup></p>	<p><b>Desain</b> : <i>cross-sectional</i></p> <p><b>Subjek</b> : semua remaja perempuan usia 10-19 tahun yang telah tinggal di wilayah studi, yaitu daerah bagian Farta dan daerah Kebeles selama minimal 6 bulan dan dipilih secara acak.</p> <p><b>Variabel penelitian :</b></p> <p><b>a. Variabel bebas</b> Variabel terikat penelitian ini adalah usia, agama kelompok etnis, status perkawinan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga per bulan, riwayat kesehatan seksual dan reproduksi, usia saat pertama kali melakukan hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, usia saat menikah (pernikahan dini), riwayat kehamilan sebelumnya, usia saat hamil pertama, kehamilan yang direncanakan, persepsi mengenai kehamilan remaja.</p> <p><b>b. Variabel terikat</b> Variabel terikat pada peneliltian ini adalah semua wanita tanpa memandang usia yang pernah hamil.</p>	<p>Prevalensi terjadinya kehamilan pada remaja di wilayah studi tergolong tinggi. Adapun beberapa hal yang berhubungan dengan terjadinya kehamilan pada yaitu pada usia 13-14 tahun lebih tinggi didapatkan OR=1,68, usia 15-17 tahun didapatkan OR=0,30, sedangkan pada usia 18-19 tahun didapatkan OR=1.</p> <p>Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi rendah terjadi kehamilan remaja di perkotaan dibandingkan perdesaan, yaitu OR=0,46.</p> <p>Kurangnya pengetahuan mengenai tempat untuk mendapatkan kontrasepsi juga berpengaruh, yaitu OR=3,47.</p> <p>Sedangkan remaja yang tidak menggunakan kontrasepsi saat melakukan hubungan seksual didapatkan OR=2,31</p>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian seluruh ibu yang telah didiagnosis hamil pada usia 15-21 tahun di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang dengan periode waktu 2019-2021. Penelitian ini dilakukan di Semarang dengan kehamilan remaja pada usia 15-21 tahun. Selain itu, perbedaan sosial ekonomi dan sosial budaya menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Metode penelitian dilakukan dengan metode retrospektif, dan tahun penelitian adalah 2022.